

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sejatinya digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran. Salah satunya pada penerapan kurikulum merdeka, menurut Dharma & Sihombing (2020: 184) menyimpulkan program Merdeka Belajar merupakan suatu kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk adanya pembaharuan dalam pembelajaran yaitu belajar secara mandiri, dan kreatif sehingga kebebasan ini dimulai dari guru yang menjadi penggerak awal. Penerapan program Merdeka Belajar ini sudah tidak menuntut tercapainya nilai-nilai yang sempurna, tetapi lebih memusatkan pada pembelajaran siswa untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Pada penerapan kurikulum merdeka juga membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan komunikasi dalam konteks pembelajaran merupakan cara guru dalam berbagi pengalaman terhadap siswa.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena dibentuk oleh situasi yang selalu dipenuhi perilaku positif yaitu saling menyayangi, menjalin hubungan baik terhadap semua orang, dan saling menghargai pendapat orang lain. Menurut pendapat yang dikemukakan Ngilimun (2022:3) bahwa dalam berkomunikasi harus memperhatikan sikap-sikap sebagai berikut

yaitu keterbukaan, kepercayaan, dukungan, hingga mendorong timbulnya hubungan timbal balik yaitu saling memahami, menghormati, dan saling mengembangkan kualitas komunikasi yang dimiliki. Tujuan dari sikap ini adalah membentuk komunikasi efektif sehingga tercipta suatu rencana sepadan dengan apa yang diperlukan.

Komunikasi pembelajaran tidak sekedar hanya menyampaikan materi saja akan tetapi didukung melalui interaksi yang terjalin dengan tujuan meningkatkan hubungan kedekatan komunikasi siswa terhadap guru. Hal ini juga berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran terhadap materi ajar yang menjadi dasar kegiatan pembelajaran di kelas. Guru telah memiliki model pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, dibutuhkan kerjasama yang seimbang antara semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran (Siki, 2019: 72). Komponen-komponen yang terlibat langsung saat pembelajaran ini adalah guru dan siswa.

Kemudian, penerapan model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif ini menunjukkan adanya teknik pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok sehingga setiap anggota harus memberikan pengetahuan, ide, pendapat, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang ada untuk ditingkatkan secara bersama-sama dalam memecahkan suatu permasalahan (Sinarmawati, 2019: 102). Kegiatan pembelajaran kolaboratif

ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami seluruh aspek dalam tahapan-tahapan belajar yang dilaksanakan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran kolaboratif yang didasarkan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa ketika menerima materi agar siswa lebih aktif dan pembelajaran berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Arisa selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang sudah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023, bahwa terdapat kesulitan guru dalam mengajar yaitu adanya siswa yang kurang *respect* ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini menimbulkan kurangnya sikap empati siswa terhadap guru, sehingga pesan yang diberikan guru tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Selain itu, ada beberapa kendala psikologi dengan keberagaman karakter yang dialami siswa. sehingga, penerapan komunikasi interpersonal ini berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi pada penggunaan model pembelajaran kolaboratif agar siswa memahami informasi yang diterimannya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi interpersonal penting digunakan pada pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan di kelas X TO 5, karena membutuhkan kekompakan dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi merupakan berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai (Greenstein, 2012). Maka, penerapan

pembelajaran kolaboratif ini sebagai latihan siswa agar bisa bekerja sama dengan teman kelompok dan berpikir secara kritis. Penggunaan model kolaboratif cukup membantu guru untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa yang mencakup penilaian sikap, pemahaman, kerja sama, dan keaktifan saat pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, aspek yang akan diteliti yaitu tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di kelas X berdasarkan komunikasi interpersonal guru dan siswa pada pembelajaran kolaboratif dalam bentuk verbal dan nonverbal serta hambatan komunikasi. Hasil pengamatan pembelajaran kolaboratif yang terjadi terdapat siswa yang sulit untuk memahami materi secara individual, maka guru membentuk kelompok diskusi siswa agar saling berkolaborasi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan diinginkan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif pada materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu?
2. Bagaimana pembelajaran kolaboratif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran kolaboratif materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu?

3. Bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan guru kepada siswa terhadap komunikasi interpersonal pada pembelajaran kolaboratif kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan

1. tahapan-tahapan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif pada materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.
2. pembelajaran kolaboratif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran kolaboratif materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.
3. hambatan dan upaya yang dilakukan guru kepada siswa terhadap komunikasi interpersonal pada pembelajaran kolaboratif kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat menjadi bagian arah tujuan yang menjelaskan kegunaan manfaat suatu penelitian yang bersifat teoretis dan praktis dari hasil pembahasan penelitian. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bantuan secara teoretis yang berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan

berhubungan dengan komunikasi interpersonal guru dan siswa pada pembelajaran kolaboratif materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa.

a. Manfaat untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi yang diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang digunakan guru terkait komunikasi interpersonal terhadap guru ke siswa pada pembelajaran kolaboratif materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

b. Manfaat untuk Siswa Kelas X

Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk siswa kelas X diharapkan dapat menerapkan komunikasi interpersonal yang baik khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran kolaboratif materi laporan hasil observasi kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.